

PEMAHAMAN PENDIDIK TENTANG HAKEKAT KEMANUSIAAN DAN APLIKASINYA DALAM LINGKUNGAN PSIKOLOGIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Ida Umami
STAIN JURAI SIWO METRO

Abstract

This research generally aims to get brief description of teachers' understanding about students and its implication in learning process. Specifically, the purpose of this research are to get description about: 1) teachers understanding about students and its differences among variables, 2) the implementation of high touch unsure in learning process according to teachers' and students and differences among them, 3) the contribution of teachers, understanding about student toward high touch applied in learning process and, the different response between teachers and students about high touch implementation. This research is conducted by descriptive quantitative method. The population is all teachers and students at senior high school in Padang. Samples are taken by using stratified cluster random sampling technique. The percentage, correlation and t test. The results of this research reveal that: 1) overall, teachers understanding is in middle category, so is with the implementation toward learning process, 2) five observable variables about the nature of man are valid and can be used to explain teachers' understanding about the nature of man as latent variable, and six observable variables about high touch implementation as implication of teachers' understanding about student in learning process. Therefore, teachers understanding about student has positive and significant correlation with implementation of teachers' understanding about nature of man toward learning process through high touch implementation, and 3) teachers' opinion about high touch implementation as implication of teachers' understanding toward learning process differ significantly with students' opinion. In general, teachers' opinion score is higher compared with student's opinion score

Kata Kunci: Pemahaman dan Persepsi Pendidik, Hakekat Kemanusiaan, Lingkungan Psikologis dalam Pembelajaran

Pendahuluan

Allah SWT menciptakan manusia dengan harkat dan martabat kemanusiaan yang tinggi. Harkat dan martabat manusia mencakup: hakekat manusia yang meliputi manusia sebagai makhluk: paling sempurna, paling tinggi derajatnya, makhluk yang bertaqwa dan pemilik hak asasi manusia; dimensi kemanusiaan meliputi dimensi: kefitrahan, keindifidualan, kesosialan, kesusilaan dan dimensi keberagaman; dan pancadaya meliputi daya: taqwa, cipta, rasa, karsa dan karya. Apabila harkat dan martabat manusia ini dikembangkan, maka manusia akan mencapai derajat kemuliaan yang tinggi sesuai dengan tujuan penciptaannya. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan dan melatih banyak segi potensi pribadi peserta didik, meliputi hakekat kemanusiaan, dimensi dan pancadayanya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman pendidik tentang peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pandangan pendidik terhadap peserta didik tersebut akan mendasari pola pikir dan perlakuan yang diberikan kepada peserta didiknya.

Pemahaman pendidik tentang peserta didik yang benar tercermin dalam program pendidikan yang fokus pada pengembangan segenap potensi peserta didik. Pengembangan itu mencakup keseluruhan hakekat dan dimensi kemanusiaan serta pancadaya yang dimiliki peserta didik melalui teraplikasikannya lingkungan psikologis pembelajaran yang mencakup: pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan dan keteladanan (*high-touch*) di samping *high-tech* dalam setiap proses pembelajaran yang diselenggarakannya. Sebaliknya, pendidik yang kurang memahami peserta didik akan menyebabkan terjadi praktik-praktik pembelajaran yang kurang memberikan kemungkinan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Akibatnya potensi peserta didik akan terabaikan, tersia-siakan dan bahkan mungkin *terdholimi*. Sebab, kewibawaan pendidik yang meliputi unsur pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan, penguatan dan tindakan tegas yang mendidik serta keteladanan tidak teraplikasikan dalam proses pembelajaran.

Di sekolah, disinyalir masih banyak pendidik yang belum memahami dan mengetahui hakekat peserta didik secara baik dan benar. Akibatnya proses

pembelajaran, belum sepenuhnya terlihat adanya internalisasi nilai-nilai yang terkandung pada materi pelajaran dalam usaha pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik yang mencakup berbagai dimensi kemanusiaan dan pancadaya mereka. Kenyataan ini terlihat adanya perlakuan-perlakuan yang kurang mendidik dari pendidik terhadap peserta didik, antara lain, membentak di depan umum, melabeli dengan gelar yang buruk, seperti Si Bodoh, Si Tolol dan sebagainya. Robinson (1986:191) menyatakan bahwa pemberian label kepada peserta didik di sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik. Label yang buruk akan menyebabkan peserta didik identik dengan label yang diberikan. Sedangkan label yang baik akan meningkatkan harapan yang besar bagi peserta didik untuk meraih keberhasilan.

Tindakan-tindakan pendidik yang kurang memahami hakekat peserta didik tersebut pada akhirnya, mengakibatkan peserta didik merasa kurang dihargai. Hal itu, menimbulkan kondisi yang kurang kondusif dalam belajar dan kurang memberikan kemungkinan terhadap terkembangkannya seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi, malahan akan cenderung mematakannya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Made Pidarta (1996) tentang pengembangan afeksi dalam proses pembelajaran menyimpulkan bahwa masih diperlukannya peningkatan pemahaman pendidik tentang hakekat manusia melekat pada diri peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman pendidik tentang peserta didik, aplikasi pemahaman pendidik tentang peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan *high touch* menurut pendidik dan peserta didik serta perbedaannya antar variabel, yaitu variabel kelas, sekolah dan jenis kelamin, sumbangan pemahaman pendidik tentang peserta didik terhadap aplikasi penerapan *high touch* dalam proses pembelajaran dan profil aplikasi pemahaman pendidik tentang peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan *high touch*.

Kajian Teori

Proses pembelajaran, pada dasarnya, tidak dapat dilepaskan dari pemahaman guru tentang peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pandangan guru terhadap peserta didik tersebut akan mendasari pola pikir dan perlakuan yang diberikan kepada siswa. Konsep pembelajaran menurut Covey (1997) adalah suatu proses di mana lingkungan secara disengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan sangat dipengaruhi tipe/gaya guru melaksanakan proses pembelajaran (Ballantine, 1983:189). Guru memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Peran tersebut antara lain dapat dilakukan melalui pengoptimalan segenap kompetensi pribadi dalam melakukan perubahan untuk penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih baik (Fulan, G Michael (1993:118).

Pemahaman guru tentang peserta didik tercermin dalam pengembangan segenap potensi peserta didik. Pengembangan itu mencakup keseluruhan dimensi kemanusiaan siswa melalui terciptanya lingkungan psikologis dalam pembelajaran dengan enam *observable variabels* yang mencakup: pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan dan keteladanan (*high-touch*), di samping *high-tech* dalam setiap proses pembelajaran yang diselenggarakannya (Pokja Pengembangan Peta Keilmuan Pendidikan, 2005). Sebaliknya, guru yang kurang memahami peserta didik akan menyebabkan terjadi praktek-praktek pembelajaran memperhatikan potensi peserta didik. Akibatnya peserta didik terabaikan, tersia-siakan dan bahkan mungkin *terdholimi*. Sebab, kewibawaan (*high-touch*) tidak teraplikasikan dalam proses pembelajaran (Prayitno., dkk. 2005).

Pendidik dituntut tanggung jawabnya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, yaitu praktik pendidikan yang didasarkan pada kaidah-kaidah keilmuan pendidikan. Esensi permasalahan peningkatan profesionalisme pendidikan menurut Winarno (2005) adalah masalah akuntabilitas pendidik. Ia melontarkan

sinisme bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah tidak didasari oleh ilmu pendidikan atau "*pentip*" (pendidikan-tanpa-ilmu pendidikan).

Pendidik secara leluasa "*mementip*" peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa dasar ilmu pendidikan yang kuat atau bahkan tidak dimiliki sama sekali. Praktik pendidikan yang demikian ini, tentu saja tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan mungkin bisa merapuhkan dan bahkan mematikannya. "*Pentip*" dapat menimbulkan berbagai permasalahan belajar dan permasalahan umum lainnya (Hasil penelitian Ida Umami, 2004).

Kelas yang efektif ditunjang iklim sekolah yang memfasilitasi tugas pendidik menjadikan semua ruang kelas sebagai *effective classrooms*. Mohd Ansyar (2005:1) juga mengemukakan bahwa diperlukan adanya perbaikan yang mendasar pada proses pembelajaran di dalam kelas (*classroom change*) sesuai konsep pembelajaran yang baik. Sehingga banyak kelas harus berfungsi sebagai basis pembelajaran dari pada sebagai arena pengajaran.

Hubungan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran hendaknya terhindar dari gaya/penampilan pendidik yang cenderung memposisikan peserta didik pada kedudukan yang inferior, pasif, lebih menunjukkan pada permusuhan dan pelecehan terhadap kemanusiaan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Kondisi negatif dalam hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat kontraproduktif terhadap motivasi untuk mendorong peserta didik belajar dengan lebih giat dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang cenderung kurang mengaplikasikan *high touch* membuat peserta didik kurang bergairah mengikuti pelajaran dalam perwujudan sikap acuh tak acuh, tidak mau memperhatikan pelajaran, mengantuk, melamun, atau bahkan sengaja menciptakan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran seperti sengaja mengganggu teman, mengejek pendidik, keluar pada waktu pendidik mengajar dan sebagainya. Kondisi sebagaimana digambarkan ini tentu saja tidak akan mendukung terciptanya situasi bagi terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai. Hal ini semua

tidak serasi dengan penerapan ilmu pendidikan yang konter produktif terhadap upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meminimalkan pengajaran.

Metode penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bersifat korelasional. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa Kelas 1 dan Kelas 2 IPA dan IPS SMA Negeri Kota Padang. Sedangkan sampel berjumlah 720rang.Instrumen penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan Pengumpulan data menggunakan angket yang kemudian dianalisis dengan prosentase, korelasi dan *t tes*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, temuan penelitian dapat dipaparkan sebagaimana Tabel 1, 2, dan 3 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif data Pemahaman Pndidik terhadap Pseserta Didik

		Pemahaman Guru SMA N 1	Pemahaman Guru SMA N 5	Pemahaman Guru SMA N 13	Keseluruhan
N	Valid	24	24	24	72
	Missing	0	0	0	0
Mean		435.3750	427.6250	422.2083	428.4028
Median		429.5000	434.0000	427.0000	429.5000
Mode		427.00	423.00	423.00	423.00
Std. Deviation		33.65530	42.43953	33.76901	36.73416
Variance		1132.67935	1801.11413	1140.34601	1349.39887
Range		143.00	142.00	139.00	157.00
Minimum		360.00	353.00	346.00	346.00
Maximum		503.00	495.00	485.00	503.00
Sum		10449.00	10263.00	10133.00	30845.00

Tabel 2. Statistik Deskriptif data Implementasi High Touch dalam Proses Pembelajaran Menurut Guru

	Implementasi Guru SMA N 1	Implementasi Guru SMA N 5	Implementasi Guru SMA N 13	Implementasi Guru Gabungan

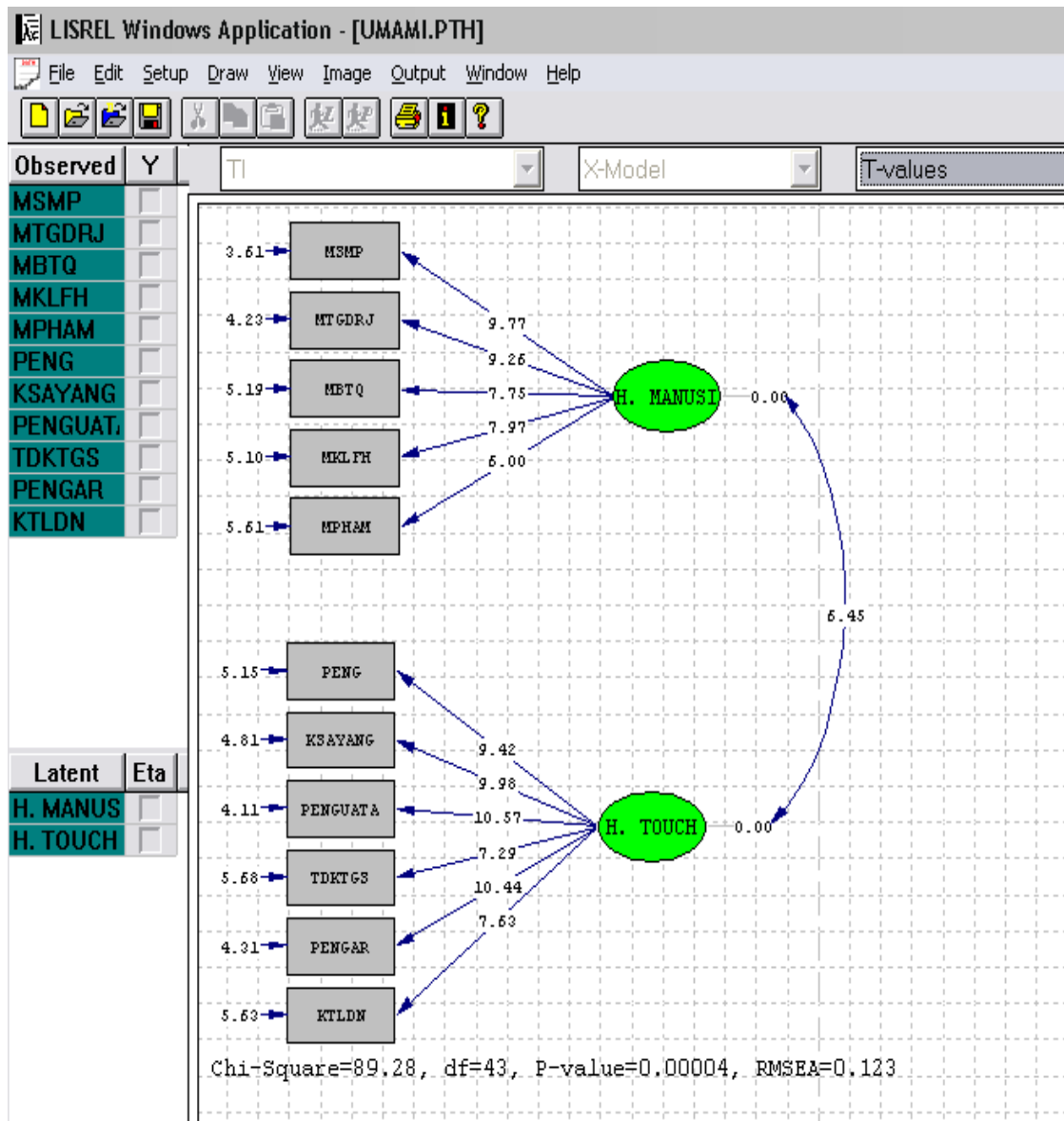
N	Valid	24	24	24	72
	Missing	0	0	0	0
Mean		451.6667	448.1250	442.2500	443.8056
Median		451.5000	456.5000	433.0000	441.5000
Mode		411.00	484.00	419.00	441.00
Std. Deviation		38.75976	39.66415	33.43423	37.04799
Variance		1502.31884	1573.24457	1117.84783	1372.55321
Range		128.00	145.00	133.00	152.00
Minimum		379.00	360.00	379.00	360.00
Maximum		507.00	505.00	512.00	512.00
Sum		10840.00	10755.00	10614.00	31954.00

Tabel 3. Statistik Deskriptif data Implementasi *High Touch* dalam Proses Pembelajaran Menurut Siswa

		SMAN 1	SMAN 5	SMAN 13	Gabungan
N	Valid	131	123	120	374
	Missing	0	0	0	0
Mean		434.2290	423.9106	410.1250	422.755
Median		429.0000	421.0000	408.0000	419.0000
Mode		407.00	415.00	408.00	407.00
Std. Deviation		32.87565	33.60377	40.09580	36.83490
Variance		1080.808 69	1129.213 25	1607.673 32	1356.81002
Range		137.00	156.00	183.00	197.00
Minimum		370.00	339.00	310.00	310.00
Maximum		507.00	495.00	493.00	507.00
Sum		56884.00	52141.00	49215.00	158240.00

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian pada Tabel 1, 2 dan 3 di atas dapat dikemukakan bahwa, berdasarkan kategori pemahaman pendidik terhadap peserta didik masuk dalam kategori sedang. Demikian juga halnya dengan aplikasi pemahaman pendidik melalui lingkungan psikologis dalam pembelajaran dengan enam *observable variabels* dalam proses pembelajaran baik menurut guru maupun menurut siswa masuk pada kategori sedang.

Hubungan korelasi (T-value) antara Pemahaman guru tentang peserta didik Secara lebih jelas, terangkum dalam gambar sebagai berikut:



Grafik 1. T Value Hubungan Pemahaman Guru tentang Siswa dengan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Melalui High Touch

Gambaran data dalam grafik di atas dapat dikemukakan bahwa hakekat manusia (sebagai variabel laten) tidak mungkin diukur secara langsung, yang bisa diukur adalah faktor-faktor karakteristik nya dengan lima perubahan, yaitu: manusia

sebagai makhluk yang sempurna, makhluk yang tertinggi derajatnya, makhluk yang bertaqwa, makhluk menjadi khalifah di bumi dan makhluk pemilik hak asasi manusia (HAM). Sedangkan aplikasi dalam mewujudkan lingkungan psikologis dalam pembelajaran dapat dilihat melalui enam *observable variables* yang mencakup: pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan dan keteladanan (*high-touch*).

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas secara umum dapat dikemukakan bahwa pemahaman guru SMA di SMAN Kota Padang masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, tugas guru baik sebagai pembimbing maupun pendidik berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai pembimbing dan pendidik.

Pemahaman yang baik dari para guru teraktualisasi dalam pelaksanaan tugasnya menjangkau proses pembelajaran melalui penciptaan lingkungan psikologis dalam pembelajaran yang mencakup: pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan dan keteladanan (*high-touch*).

Berdasarkan temuan di atas, dapat dikemukakan bahwa secara umum guru sudah menerapkan kewibawaan atau *high touch* sebagai implikasi dari pemahamannya terhadap siswa berada pada kategori sedang.

Data pada grafik di atas memberikan gambaran keterkaitan yang erat antar sub-sub variabel penelitian. Data tersebut sekaligus membuktikan bahwa pemahaman guru tentang hakekat manusia berhubungan erat dengan tingkat penerapan kewibawaan atau *high touch* sebagai implikasi pemahaman guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa secara keseluruhan, pendapat guru dan siswa berkaitan dengan aplementasi pemahaman guru tentang siswa terhadap

proses pembelajaran pada kategori sedang dan tidak berbeda secara signifikan dari variabel sekolah tetapi signifikan dari variabel jenis kelamin.

Lima *observable variables* yakni: manusia sebagai makhluk yang sempurna, makhluk yang tertinggi derajatnya, makhluk yang bertaqwa, makhluk menjadi khalifah di bumi dan makhluk pemilik hak asasi manusia (HAM) dinyatakan valid dan dapat menerangkan dengan baik variabel latin pemahaman guru tentang hakekat manusia, enam *observable variables* yakni pengakuan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan dan keteladanan dinyatakan valid dan dapat menerangkan dengan baik variabel latin penciptaan lingkungan psikologis dalam pembelajaran. Dengan demikian pemahaman guru tentang siswa berkorelasi secara positif dan sangat signifikan dengan implementasi pemahaman guru tentang hakekat manusia terhadap proses pembelajaran melalui penerapan *high touch*.

Pendapat guru tentang penerapan *high touch* sebagai implikasi pemahaman guru terhadap proses pembelajaran berbeda secara sangat signifikan dengan pendapat siswa. Secara umum pendapat guru lebih tinggi dibandingkan dengan pendapat siswa.

Kepustakaan

- Ballantine, Jeanne H. (1983). *The Sociology of Education, A Systematic Analysis*. Prentice-Hall. New Jersey.
- Cohran, William G. (1991). *Teknik Penarikan Sampel* (penerjemah: Rudiansyah). UI Press. Jakarta.
- Covey, Stephen R. (1997). *Principle Centered Leadership*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Elliott, N Stephen, Thomas R. Kratochwill, Joan Littlefield, and John F Travers. (1996). *Educational Psychology, Effective Teaching, effective Learning*. A Times Mirror Company. Madison.
- Fulan, G Michael. (1993). *The New Meaning of Educational Change*. Teacher College Press. New York
- E. Musyasa. (2007). *Menjadi guru profesional menciptakan Pengajaran kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Imam Barnadib. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan, Memahami Makna dan Prespektif Beberapa Teori Pendidikan*. Ghalia Indonesia.Jakarta.
- Made Pidarta. (2000). *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Novak, Joseph D. (1986). *A Theory of Education*. Cornell University Press.London.
- Peters, D.G Amstrong, NT Hansen, TV Savace. (1981). *Education an Introduction to Teaching*. Mcillan Company. New York.
- Pokja Pengembangan Peta Keilmuan Pendidikan. (2005). *Peta Keilmuan Pendidikan*. Depdiknas Dirjen Dikti.Jakarta.
- Prayitno. (1990). *Konselor Masa Depan dalam Tantangan dan Harapan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. IKIP Padang.
- .(2002). *Hubungan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.Jakarta.
- . (2005.a). *Sosok Keilmuan Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.Padang.
- .(2005.b) *Pendekatan "Basic Need" dalam Pendidikan: Aplikasi Ilmu Pendidikan*.Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno., dkk. (2005.a). *Studi Pengembangan Aplikasi High-Touch dan High-Tech dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*. Penelitian Hibah Pascasarjana Tahun Pertama.
- ., (2005.b). *Karakteristik Pendidik dalam Keilmuan Pendidikan*. Laporan Penelitian *Studi Pengembangan Aplikasi High-Touch dan High-Tech dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*. Penelitian Hibah Pascasarjana Tahun Pertama.
- Robinson, Philip. (1986). *Beberapa Prespektif Sosiologi Pendidikan, (penerjemah: Hasan Basri. Rajawali*.Jakarta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003.